



PENGALAMAN MAGANG DI KANTOR BPTD KELAS II JAWA TIMUR DALAM OPERASI OVER DIMENSION OVER LOADING (ODOL)

Tsalsa Nurfadilah

Universitas Nusa Putra, Email : tsalsa767@gmail.com

*email koresponden: tsalsa767@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.2944>

Abstract

Internship activities provide students with practical experience in understanding the implementation of government functions. This article describes an internship experience at the Class II East Java Land Transportation Management Center (BPTD), particularly in Over Dimension Over Loading (ODOL) operations. The internship involved direct observation, vehicle inspections, documentation, and administrative support during field activities. The results show that ODOL operations play an important role in supervising freight transportation and preventing violations related to vehicle dimensions and loading capacity. Several violations were identified, including unauthorized vehicle dimension modifications and excessive cargo volume transportation. The internship enhanced students' understanding of transportation supervision, inter-agency coordination, and the implementation of transportation regulations in Indonesia.

Keywords: Internship, BPTD, ODOL, Freight Transportation, Transportation Supervision.

Abstrak

Kegiatan magang memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam memahami pelaksanaan fungsi pemerintahan. Artikel ini mendeskripsikan pengalaman magang di Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) Kelas II Jawa Timur, khususnya dalam kegiatan Operasi Over Dimension Over Loading (ODOL). Kegiatan magang dilakukan melalui observasi langsung, pemeriksaan kendaraan, dokumentasi, serta dukungan administrasi selama kegiatan lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Operasi ODOL berperan penting dalam pengawasan angkutan barang dan pencegahan pelanggaran terkait dimensi kendaraan serta kapasitas muatan. Beberapa pelanggaran yang ditemukan meliputi modifikasi dimensi kendaraan dan pengangkutan barang melebihi kapasitas volume kendaraan. Pengalaman magang ini meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengawasan transportasi, koordinasi antarinstansi, dan penerapan peraturan transportasi di Indonesia.

Kata Kunci: Magang, BPTD, ODOL, Angkutan Barang, Pengawasan Transportasi.

1. PENDAHULUAN

Program magang atau internship merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung pada instansi yang relevan dengan bidang keilmuan yang dipelajari. Melalui kegiatan magang, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan profesional, kemampuan analisis, serta pemahaman terhadap dinamika dunia kerja yang sesungguhnya.



Universitas Nusa Putra mempunyai Program yang bernama Study Completion Program (SCP) yang mana adalah program wajib yang harus dilaksanakan mahasiswanya untuk menempuh dan menyelesaikan program strata-1. Ada 3 jalur yang dapat ditempuh yaitu Research track, Internship track dan student Exchange track. Penulis memilih untuk mengikuti Jalur Internship (Internship Track) yang merupakan salah satu program penyelesaian studi di Universitas Nusa Putra bagi mahasiswa yang memiliki keinginan setelah lulus Sarjana (S1) untuk dapat berprofesi sebagai seorang pekerja profesional dalam beberapa bidang pekerjaan pada perusahaan multi nasional, perusahaan Luar Negeri, perusahaan start-up, perusahaan BUMN, dunia industri, dan berbagai Perusahaan lainnya. Dalam hal ini penulis melaksanakan program *Internship* di BPTD Kelas II Jawa Timur pada Seksi Lalu Lintas Angkutan Jalan, Sungai, Danau, dan Penyeberangan (LLAJSDP).

Dalam sektor transportasi darat, salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian pemerintah adalah tingginya jumlah kendaraan angkutan barang yang beroperasi dalam kondisi Over Dimension Over Loading (ODOL). Kendaraan ODOL merupakan kendaraan yang dimensi maupun muatannya melebihi batas yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas serta mempercepat kerusakan infrastruktur jalan dan jembatan.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, Kementerian Perhubungan melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Darat melaksanakan berbagai kegiatan pengawasan dan penindakan terhadap kendaraan angkutan barang. Salah satu bentuk pengawasan tersebut adalah Operasi ODOL yang dilaksanakan melalui Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB) di bawah koordinasi Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD).

BPTD Kelas II Jawa Timur merupakan Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perhubungan Darat yang memiliki tugas melaksanakan pengelolaan transportasi darat, termasuk pengawasan kendaraan angkutan barang melalui kegiatan penimbangan dan pemeriksaan kendaraan. Selain itu, BPTD Kelas II Jawa Timur juga berperan dalam mendukung program nasional Zero ODOL melalui pengawasan dan penindakan terhadap kendaraan yang melanggar ketentuan dimensi dan muatan.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan magang dilaksanakan di BPTD Kelas II Jawa Timur pada Seksi Lalu Lintas Angkutan Jalan, Sungai, Danau, dan Penyeberangan (LLAJSDP). Metode yang digunakan dalam kegiatan magang adalah observasi partisipatif, yaitu mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional dengan tetap berada di bawah arahan dan pengawasan petugas instansi.

Aktivitas yang dilakukan selama magang meliputi:

1. Observasi pelaksanaan Operasi ODOL.
2. Pendampingan pemeriksaan kendaraan angkutan barang.
3. Dokumentasi kegiatan lapangan.
4. Pencatatan hasil pemeriksaan kendaraan.
5. Membantu administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan operasi.

Data dalam artikel ini diperoleh dari hasil observasi langsung selama mengikuti kegiatan Operasi ODOL serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan selama masa magang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Operasi ODOL dilaksanakan secara terpadu bersama BPTD, Kepolisian Republik Indonesia, Jasamarga, dan instansi terkait lainnya. Operasi dilakukan pada beberapa titik pengawasan dengan sasaran kendaraan angkutan barang yang diduga melebihi batas dimensi maupun muatan kendaraan.

Dalam pelaksanaannya, petugas BPTD melakukan pemeriksaan teknis kendaraan, verifikasi dokumen, serta penimbangan muatan. Kepolisian bertugas melaksanakan pengamanan kegiatan dan melakukan penindakan terhadap pelanggaran lalu lintas yang ditemukan selama operasi berlangsung.



Gambar 1. Verifikasi Dokumen



Gambar 2. Pengarahan Dari Jasa marga Dan BPTD kelas II Jatim

Temuan Pelanggaran di Lapangan

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Operasi ODOL, sekitar 15 kendaraan diperiksa dan ditemukan 3 kendaraan yang terindikasi melakukan pelanggaran.

Pelanggaran yang ditemukan antara lain:

a. Modifikasi Dimensi Kendaraan (Over Dimension)

Beberapa kendaraan diketahui telah mengalami modifikasi berupa penambahan panjang, lebar, atau tinggi bak kendaraan yang tidak sesuai dengan spesifikasi teknis kendaraan. Modifikasi tersebut dilakukan untuk meningkatkan kapasitas angkut tanpa melalui prosedur pengujian dan perizinan yang berlaku.

b. Pengangkutan Barang Melebihi Kapasitas Volume

Selain pelanggaran dimensi kendaraan, ditemukan pula kendaraan yang mengangkut barang melebihi kapasitas volume ruang muat. Meskipun berat muatan masih berada dalam batas tertentu,



kondisi tersebut tetap berpotensi membahayakan pengguna jalan karena dapat mengurangi stabilitas kendaraan serta meningkatkan risiko barang jatuh selama perjalanan.⁹

Faktor Pendukung dan Penghambat Operasi ODOL

Faktor pendukung pelaksanaan operasi meliputi kerja sama antara BPTD, Jasamarga, dan Kepolisian, ketersediaan alat timbang, dasar hukum yang jelas, serta kompetensi petugas lapangan.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan selama pelaksanaan operasi antara lain rendahnya kesadaran sebagian pelaku usaha angkutan, tingginya jumlah kendaraan yang melintas, serta keterbatasan jumlah personel pengawas yang tersedia.

4. KESIMPULAN

Kegiatan magang di BPTD Kelas II Jawa Timur memberikan pengalaman praktis yang sangat bermanfaat dalam memahami pelaksanaan pengawasan transportasi darat, khususnya melalui Operasi Over Dimension Over Loading (ODOL). Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pemeriksaan kendaraan, dokumentasi lapangan, dan administrasi operasional.

Pelaksanaan Operasi ODOL terbukti menjadi instrumen penting dalam mendeteksi pelanggaran kendaraan angkutan barang. Temuan pelanggaran berupa modifikasi dimensi kendaraan dan pengangkutan barang melebihi kapasitas volume menunjukkan bahwa pengawasan masih perlu terus dilakukan secara berkelanjutan. Pengalaman magang ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya sinergi antarinstansi dalam mendukung keselamatan transportasi dan keberhasilan program Zero ODOL.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (2023). Pedoman Pengawasan Kendaraan Angkutan Barang dan Program Zero ODOL. Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 60 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Barang dengan Kendaraan Bermotor di Jalan.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 6 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Transportasi Darat.
- National Association of Colleges and Employers (NACE), *Definition of Internship*, dalam Alvernia University, *Internship Guidelines* <https://share.google/dsZ2ZpYv0nTB4KUxA>
- Pedoman Study Completion Program (SCP) Universitas Nusa Putra
- Miro, F. (2018). Pengantar Sistem Transportasi. Jakarta: Erlangga.
- Tamin, O. Z. (2020). Perencanaan dan Pemodelan Transportasi. Bandung: ITB Press.